

Pengaruh Intensitas Dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa, Motivasi Belajar dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Angkatan 2015 dan 2016

Agata Martha Wardani¹, Bambang Wasito Adi¹, Sunarto¹

¹ Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: agatamartha12@gmail.com

Article Info

Abstract

DOI:

<http://dx.doi.org/10.20961/bise.v4i1.20028>

Keyword:

Intensity of following student activity, learning motivation, self efficacy, learning achievement.

This study aims to determine (1) The effect of intensity following the Student Activity Unit, learning motivation and self efficacy together to the achievement of the students of Economic Education class of 2015 and 2016, (2) The influence of the intensity of following the student activities toward the achievement of the students of Economic Education class of 2015 and 2016, (3) Influence of learning motivation to student achievement of Economic Education class of 2015 and 2016, (4) Effect of self efficacy to student achievement of Economic Education class of 2015 and 2016.

Object of this research were Student of Economic Education class of 2015 and 2016 which amounted to 127. The population of this research was used to be sample. Data were collected by questionnaire and documentation. Questionnaires were used to collect data on the intensity of Student Activity, learning motivation and self efficacy while documentation was used to collect data for Student Achievement Index. Data were analyzed by multiple regression analysis.

The results of this study are: (1) There is a significant influence between the intensity of following student activity, learning motivation and self efficacy to the achievement of the students of Economic Education class of 2015 and 2016 which is indicated by the value F count greater than F table, that is $60,517 > 2.73$. (2) There is a significant influence between intensity of student activity on student achievement of Economic Education class of 2015 and 2016 which is shown by t count of intensity variable following student activity is t count equal to $4,434 > t$ table that is $1,993$ and sig value. $0,000 < 0.05$. (3) There is a significant influence between learning motivation on student achievement of Economic Education class of 2015 and 2016 which shown by t count value of learning motivation is $2,441 > t$ table that is $1,993$ and sig value. $0,000 < 0.05$. (4) There is significant influence between self efficacy to student achievement of Economic Education class of 2015 and 2016 which is shown with self efficacy t count value is $5,590 > t$ table that is $1,993$ and sig value. $0,000 < 0.05$.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh intensitas mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa, motivasi belajar dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 dan 2016, (2) Pengaruh intensitas mengikuti UKM terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 dan 2016, (3) Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 dan 2016, (4) Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 dan 2016

Objek Penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 dan 2016 yang berjumlah 127. Populasi pada penelitian ini digunakan sebagai sampel. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang intensitas mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa, motivasi belajar dan efikasi diri sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar yaitu Indeks Prestasi Mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah : (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas mengikuti UKM, motivasi belajar dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 dan 2016 yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , yaitu $60,517 > 2,73$. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 dan 2016 yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel intensitas mengikuti UKM adalah sebesar $4,434 > t$ tabel yaitu $1,993$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 dan 2016 yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} motivasi belajar adalah $2,441 > t$ tabel yaitu $1,993$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. (4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 dan 2016 yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} efikasi diri adalah sebesar $5,590 > t$ tabel yaitu $1,993$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$.

Kata kunci : Intensitas mengikuti UKM, motivasi belajar, efikasi diri, prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi adalah salah satu institusi pendidikan sebagai sarana proses transfer nilai dan pengetahuan antara mahasiswa dan dosen. Prestasi belajar mahasiswa di Perguruan Tinggi dapat dikur melalui Indeks Prestasi Kumulatif yang merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam proses pendidikan. Menurut surat Rektor Universitas Sebelas Maret Nomor: 582/UN27/HK/2016 pada tingkat perguruan tinggi, Indeks Prestasi dihitung sebagai rerata norma nilai yang diperoleh seorang mahasiswa pada mata kuliah tersebut setelah diberi bobot dengan angka kredit. Indeks Prestasi Kumulatif merupakan penghitungan Indeks Prestasi dengan cara menggabungkan semua mata kuliah sampai suatu semester tertentu.

Di Universitas Sebelas Maret dalam mengembangkan hard skill dan soft skill tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran di kelas namun juga dapat mengikuti kegiatan di luar perkuliahan yaitu melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau kumpulan organisasi yang ada di kampus. Setiap mahasiswa diperbolehkan memilih Unit Kegiatan Mahasiswa yang diminati dan tidak dibatasi, sehingga masing-masing mahasiswa mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa yang berbeda-beda dan ada yang tidak mengikuti sama sekali. Unit Kegiatan Mahasiswa merupakan wadah yang bagi mahasiswa untuk menyalurkan bakat sekaligus minatnya sehingga mampu mengasah kemampuan softskill dan hardskillnya di masa perkuliahan.

Di balik manfaat positif yang bisa didapatkan oleh mahasiswa guna mempersiapkan diri menjadi seorang intelektual muda, kegiatan kuliah sambil mengikuti aktivitas organisasi atau menjadi seorang aktivis organisasi merupakan hal yang sulit dilakukan karena mahasiswa harus membagi waktu dan konsentrasinya menjadi dua yaitu kewajiban dalam UKM dan kewajiban dalam perkuliahan serta bertanggung jawab terhadap komitmen dari kedua aktivitas tersebut sehingga dibutuhkan motivasi yang tinggi, terutama motivasi belajar karena motivasi belajar mempengaruhi tujuan dalam berprestasi dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar diarahkan untuk bekerja lebih rajin untuk mencapai tujuannya misalnya dengan mengatur waktu (Purwanto, 2003: 72).

Untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri mahasiswa tidaklah mudah, mahasiswa juga harus mempunyai efikasi diri yang timbul dari diri sendiri. Kreitner dan Kinicki (2008:54) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif. Efikasi diri merupakan keyakinan atas kemampuan seseorang yang dapat mempengaruhi cara bertindak dan mencapai hasil yang terbaik dalam sesuatu yang dikerjakannya sehingga membuat seseorang mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dan masalah-masalah yang muncul, efikasi diri atau kepercayaan diri yang kuat mampu mendorong para pekerja untuk dapat mencari solusi dengan tetap tenang.

Tabel 1.1 Populasi Mahasiswa Angkatan 2014-2016

Fakultas	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
Pendidikan Ekonomi	2015	60
	2016	63
	Jumlah	123

Sumber: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS

Populasi penelitian ini terdiri dari mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 dan 2016. Sebagai pendukung latar belakang penelitian ini berikut adalah Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Tabel 1.2 Indeks Pretasi Kumulatif Mahasiswa

No	Tahun Akademik	IPK				
		Min	Maks	Rata-Rata	2,00-3,50	3,51-4,00
1	2015	2,92	3,93	3,47	31 (51,66%)	29 (48,34%)
2	2016	3,07	3,78	3,44	40 (59,70%)	27 (40,30%)

Sumber: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS

Berdasarkan IPK yang diperoleh peneliti dari prodi Pendidikan Ekonomi IPK minimal dari angkatan 2015 adalah 2,92 dan IPK maksimal adalah 3,93. Angkatan 2016 IPK minimal adalah 3,07 dan IPK maksimal adalah 3,78. Dari masing-masing angkatan rata-rata IPK adalah 3,47 dan 3,44.

Peneliti telah mengamati 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 dan 2016 yang menjadi objek pra penelitian pada skripsi ini dan berikut hasil pengamatannya. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa yang berbeda-beda antara lain Himannomi, Paduan Suara Voxmagistra, BKKT, Badan Eksekutif Mahasiswa, Koperasi Mahasiswa, Badminton, Taekwondo, LSP, Peron, SKI, *Entrepreneur club*.

Pada pra penelitian ini, peneliti mengamati bahwa 90% mahasiswa bersedia menasehati dan memberikan solusi apabila dalam UKM mereka terdapat masalah. Sebanyak 100% mahasiswa intens dalam mengikuti UKM minimal 1-2 kali per minggu sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi termasuk intens dalam mengikuti kegiatan.

Pada pengamatan tentang motivasi belajar, mahasiswa Pendidikan Ekonomi masih rendah karena belum semua mahasiswa selalu belajar di rumah untuk mempersiapkan materi selanjutnya yaitu sebesar 23,3%. Namun meskipun begitu, dalam pra penelitian yang dilakukan pada 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen.

Efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi menunjukkan sebesar 30% mahasiswa Pendidikan Ekonomi masih kurang percaya diri dalam mengerjakan soal ujian, karena lebih memilih untuk menyontek pada saat ujian, namun 90% mahasiswa memiliki kepercayaan diri dalam mendapatkan nilai yang tinggi dengan kemampuan yang mereka miliki.

Menurut Slameto (2010: 54) terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Penelitian ini menggunakan faktor internal adalah motivasi belajar dan efikasi diri sedangkan faktor eksternal adalah intensitas mengikuti UKM. Teori dasar pada penelitian ini adalah teori behaviorisme menurut Ferrinadewi (2008:71) jika diterapkan akan mendorong motivasi belajar serta efikasi diri siswa yang akan meningkatkan prestasi mahasiswa yang diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa dengan cara dosen memberikan stimulus dalam proses pembelajaran, dan dengan cara ini mahasiswa akan merespon secara positif dan meningkatkan Indeks Prestasi Kumulatif.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh intensitas mahasiswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa, motivasi belajar dan efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa yaitu dengan judul “Pengaruh Intensitas dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa, Motivasi Belajar dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Angkatan 2015 dan 2016”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara intensitas mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa, motivasi belajar, dan efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret angkatan 2015 dan 2016.

Kajian Pustaka

1. *Behaviorism Theory* (Teori Perilaku)

Behaviorisme muncul sebagai kounter balik atas metode analisis introspeksi yang mendominasi bidang psikologis pada awal abad 19 yang dikenalkan oleh Wilhem Wundt. Ferrinadewi (2008:71) menyatakan bahwa pada dasarnya teori behavioral merupakan proses belajar yang terjadi sebagai hasil respon konsumen terhadap peristiwa-peristiwa eksternal.

Koch (1964) menyatakan bahwa behaviorisme klasik yang berlangsung dari 1912-1930 memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Objektivisme, menekankan pada perilaku yang dapat diamati secara objektif.
- b. Orientasi S-R (stimulus-respons), ada hubungan yang dekat antara stimulus dengan respons. Respond seseorang dapat diramalkan dari stimulus yang diberikan.
- c. Periferal, syaraf menjadi pertimbangan dalam pola hubungan antara stimulus dengan respons.
- d. Menitikberatkan pada belajar asosianistik, bahwa perilaku terbentuk akibat adanya asosiasi.
- e. *Evinronmentalism*, menekankan pengaruh lingkungan terhadap pembentukan perilaku.

Pada penelitian ini, teori behaviorisme mengimplikasikan bahwa dalam tingkah laku terdapat kaitan yang erat antara reaksi-reaksi behavioral produsen (pengajar) dengan stimulan konsumen (peserta didik).

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh seorang individu yang berupa kesan-kesan yang dapat mengakibatkan perubahan dalam diri individu tersebut sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2012:21).

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto, (2010: 54) faktor-faktor pengaruh prestasi belajar adalah:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu/siswa itu sendiri yang meliputi:

a) Kecerdasan/intelegensi

Menurut Slameto (2010: 56) seseorang yang berhasil yaitu seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi dan berbeda dengan seseorang yang memiliki intelegensi yang rendah. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks karena banyak faktor yang mempengaruhinya dan intelegensi adalah salah satunya sehingga pendapat tersebut tidak bisa menentukan keberhasilan siswa apabila siswa hanya memiliki intelegensi yang tinggi. Kecerdasan merupakan suatu kemampuan dan kecakapan untuk seseorang dalam menyesuaikan diri dengan sesuatu yang dihadapinya sehingga kecerdasan memiliki arti penting bagi siswa dalam prestasi belajarnya. Kemampuan ini ditentukan oleh tinggi atau rendahnya intelegensi yang menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sebaya dan adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar yang akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat yang dimiliki setiap siswa tertentu berbeda-beda sehingga bakat inilah yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa pada bidang-bidang tertentu sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

c) Minat

Menurut Slameto (2010: 57) Minat yaitu suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat mempunyai pengaruh besar terhadap belajar ketika siswa tertarik terhadap sesuatu yang dipelajari dan sesuatu dengan minat siswa siswa tersebut maka akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebaliknya apabila siswa tidak tertarik dengan sesuatu yang dipelajarinya maka pelajaran tersebut tidak ada daya tariknya sehingga tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Sardiman (2011: 76) menyatakan bahwa minat adalah “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.”

d) Motivasi

Motivasi dalam belajar merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar sehingga faktor tersebut adalah hal yang penting dalam proses belajar. Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi intrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan dalam belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri yang menyebabkan seorang siswa tersebut melakukan kegiatan belajar. Uno (2011: 23) belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang secara potensial dan relatif permanen terjadi yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan dari belajar. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa. Menurut Slameto (2010: 60) faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah

a) Keadaan Keluarga

Hamdani (2011: 143) menyatakan bahwa keluarga yang sehat besar mampu menentukan pendidikan dalam ukuran yang besar yaitu pendidikan bangsa dan negara. Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan yang diharapkan mampu memiliki rasa aman sebagai faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar. Seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif karena rasa aman mampu menambah motivasi belajar seorang siswa.

b) Keadaan Sekolah

Lingkungan atau keadaan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan atau keadaan sekolah meliputi cara hubungan antar guru dan siswa, penyajian pelajaran, serta fasilitas atau alat-alat pelajaran dan kurikulum yang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu tempat seorang siswa akan lebih banya bergaul dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan masyarakat tersebut akan membentuk kepribadian seorang anak karena akan terus menerus menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan di lingkungannya, maka di samping faktor orang tua dan keadaan sekolah, lingkungan seorang siswa itu tinggal juga merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pendidikan. Implementasinya adalah apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan yang memiliki teman yang rajin belajar maka

kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan ikut belajar sebagaimana temannya, dan sebaliknya.

3. Intensitas mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa

a. Pengertian Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau kumpulan organisasi yang ada di kampus merupakan tempat berhimpunnya para mahasiswa yang memiliki minat, kegemaran, kreativitas, orientasi serta bakat yang sama sebagai pengembangan sistem pengelolaan organisasi secara mandiri. Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Sebelas Maret adalah wadah aktivitas kemahasiswaan luar kelas untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu. Lembaga ini bersifat otonom, dan merupakan partner organisasi kemahasiswaan intra kampus lainnya seperti senat mahasiswa dan badan eksekutif mahasiswa, baik yang berada di tingkat program studi, jurusan, maupun universitas.

b. Pengertian Intesitas mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa

Menurut Nurkholif Hazim (2005: 191) intesitas merupakan kebulatan dalam suatu tenaga yang dikerahkan untuk mencapai suatu usaha. Intensitas mengikuti UKM adalah suatu keajegan seorang mahasiswa dalam melakukan setiap kegiatan di UKM.

b. Indikator Intensitas mengikuti UKM pada indikator intensitas menurut Nuraini (2011: 12) sebagai berikut:

- 1) Motivasi
- 2) Durasi
- 3) Frekuensi
- 4) Presentasi
- 5) Arah sikap
- 6) Minat

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Siska Sinta Pratiwi (2016) dengan judul Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta hasilnya adalah terdapat pengaruh positif antara aktifitas organisasi mahasiswa dengan prestasi belajar. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa akan memperoleh banyak manfaat antara lain mengembangkan minat bakat, dan membantu mahasiswa untuk memperoleh wawasan yang luas serta memiliki kemampuan berfikir yang lebih kritis sehingga prestasi belajarnya diharapkan bisa meningkat, memperoleh banyak teman baru untuk saling berbagi informasi dan mendapat banyak pengalaman selama mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa. Menjadi mahasiswa yang aktif dalam kegiatan harus diimbangi dengan faktor-faktor lain seperti motivasi dan disiplin untuk belajar agar kegiatan mahasiswa tidak menghambat dalam mencapai prestasi belajar yang baik dan keduanya dapat berjalan dengan seimbang.

4. Motivasi belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Menurut Nana Syaodih Sukamadinata (2009:61) motivasi adalah kekuatan yang menjadi kegiatan individu untuk melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan. motivasi belajar adalah suatu dorongan yang dimiliki oleh seseorang dalam belajar sehingga mencapai suatu tujuan yaitu prestasi belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi dari siswa maka akan aada kekuatan dan keinginan untuk belajar sehingga akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar.

b. Peranan penting Motivasi belajar

Beberapa peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran Uno (2008:27).

Peranan tersebut antara lain digunakan dalam:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar sehingga saat siswa diberikan tugas atau masalah, siswa dapat menyelesaikannya dengan memanfaatkan hal-hal disekitarnya.
 - 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai karna akan lebih mudah dalam mengetahui manfaat belajar.
 - 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
 - 4) Menentukan ketekunan belajar
- c. Indikator motivasi belajar menurut Aritonang, (2008:14):
- 1) Ketekunan dalam belajar (subvariabel)
 - 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (subvariabel)
 - 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar (subvariabel)
 - 4) Berprestasi dalam belajar (subvariabel)
 - 5) Mandiri dalam belajar (subvariabel)

5. Efikasi diri

a. Pengertian efikasi diri

Efikasi diri diperkenalkan pertama kali oleh Albert Bandura dalam Luthans (2008:202) yaitu suatu penilaian pribadi atau keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam melakukan serangkaian tindakan guna untuk menghadapi situasi mendatang. Bandura dalam Gregory (2006:451) juga menyatakan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang pada kemampuannya terhadap fungsi diri dan fenomena yang terjadi di lingkungannya untuk melatih ukuran pengendalian. Disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan kepercayaan diri seseorang yang diharapkan membantu seorang tersebut menghasilkan tujuan yang hendak dicapai.

b. Sumber-sumber efikasi diri menurut Alwisol (2009:288-289) sebagai berikut :

1) Pengalaman performasi

Pengalaman performasi merupakan prestasi yang pernah dicapai pada masa lalu yang merupakan efikasi diri dan mempunyai pengaruh paling kuat yang meningkatkan ekspektasi efikasi, sedangkan kegagalan pada masa lalu akan menurunkan efikasi.

2) Pengalaman vikarius

Pengalaman vikarius diperoleh melalui model sosial yang akan meningkatkan efikasi ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya ternyata gagal. Pengaruh vikarius tidak terlalu besar apabila figur yang diamati berbeda dengan diri pengamat, dan sebaliknya ketika mengamati kegagalan figur yang setara dengan diri pengamat maka memungkinkan untuk orang tersebut tidak mau mengerjakan sesuatu yang sama dan pernah gagal dikerjakan oleh figur yang diamatinya dalam jangka waktu yang lama.

3) Persuasi sosial

Efikasi diri dapat diperoleh, diperkuat, atau dilemahkan melalui persuasi sosial, namun sifatnya terbatas apabila pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistis dari sesuatu yang dipersuasikan.

4) Keadaan emosi

Keadaan emosi terhadap suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi di bidang kegiatan yang terkait contohnya emosi yang kuat, cemas dan *stress*, dapat mengurangi efikasi diri, namun sebaliknya peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan efikasi diri.

c. Indikator efikasi diri menurut Lauster (2005:23):

- 1) Kepercayaan pada diri sendiri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya yang ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.

- 2) Optimis adalah sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala sesuatu tentang diri dan kemampuannya.
- 3) Objektif adalah orang yang percaya diri memandang permasalahan bukan menurut kebenaran pribadi atau yang menurut dirinya sendiri namun dengan kebenaran yang semestinya.
- 4) Bertanggung jawab adalah seseorang yang bersedia menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- 5) Rasional dan realistis adalah suatu analisa terhadap kejadian dan masalah dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

METODE

Metode Penelitian Kuantitatif, menurut Sugiyono (2015: 8) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis ditetapkan. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena semua data yang diperoleh dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik serta informasi yang dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret angkatan 2015 dan 2016 yang berpartisipasi aktif sebagai anggota maupun pengurus dalam Unit Kegiatan Mahasiswa yaitu sejumlah 76 mahasiswa.

Menurut Arikunto (2002: 112) apabila dalam suatu penelitian terdapat subjek berjumlah kurang dari 100, maka lebih baik sampel tersebut digunakan semua sehingga bersifat populasi. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Oleh karena itu penelitian ini mengambil semua jumlah populasi karena berjumlah kurang dari 100 orang.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Intensitas mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Efikasi Diri (X3) serta variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y). Analisis data yang digunakan yaitu uji reliabilitas dan validitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menggunakan bantuan program SPSS. Hasil uji prasyarat analisis menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai signifikansi hasil uji normalitas setiap variabel $> 0,05$ yang berarti data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji linieritas menggunakan grafik *scatterplot* yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Intensitas mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa, Motivasi Belajar, dan Efikasi diri dengan Prestasi Belajar adalah linier, karena grafik yang dihasilkan berpenyiar dan tidak berpola. Hasil uji multikolinieritas diperoleh hasil yaitu angka tolerance untuk variabel intensitas mengikuti UKM (X1) adalah sebesar 0,564 dengan nilai VIF sebesar 1,773 motivasi belajar (X2) adalah sebesar 0,851 dengan nilai VIF sebesar 1,176 sedangkan efikasi diri (X3) adalah sebesar 0,548 dengan nilai VIF sebesar 1,842 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena Nilai *Tolerance* semua variabel adalah $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi masalah pada uji heterokedastisitas, karena nilai *Sig.* yang dihasilkan semua variabel adalah $> 0,05$.

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan pada penelitian ini diperoleh persamaan $Y = 1,332 + 0,028 X1 + 0,003 X2 + 0,024 X3$ yang mempunyai arti bahwa variabel Intensitas mengikuti UKM, Motivasi Belajar dan Efikasi Diri berpengaruh secara positif terhadap variabel Prestasi Belajar.

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas/independen dengan variabel terikat/dependen secara simultan. Variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan memiliki hubungan atau pengaruh apabila H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan adanya ketentuan

yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau dengan menggunakan taraf signifikansi dengan ketentuan yaitu signifikansi $< 0,05$.

Berdasarkan uji F tersebut, diperoleh nilai F hitung sebesar 60,517 dan nilai F tabel sebesar 2,73. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($60,517 > 2,73$) dan nilai probabilitas pada kolom Sig. $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima berarti bahwa terdapat pengaruh silmutan antara variabel intensitas mengikuti UKM (X1), motivasi belajar (X2) dan efikasi diri (X3) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y).

Uji T bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas/independen dengan variabel terikat/dependen secara parsial. Variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan memiliki hubungan atau pengaruh apabila H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau dengan melihat taraf signifikansi dengan ketentuan signifikansi $< 0,05$. Hasil t_{tabel} adalah 1,993, t_{hitung} variabel intensitas mengikuti UKM (X₁) sebesar 4,434 dan variabel motivasi belajar (X₂) sebesar 2,441 dan variabel efikasi diri (X₃) sebesar 5,590, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,434 > 1,993$; $2,441 > 1,993$ dan $5,590 > 1,993$), dan perolehan nilai signifikansi adalah $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$; $0,000 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas dalam mengikuti UKM secara parsial terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Angkatan 2015 dan 2016, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar secara parsial terhadap Prestasi Belajar Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Angkatan 2015 dan 2016 dan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Efikasi Diri secara parsial terhadap Prestasi Belajar Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Angkatan 2015 dan 2016.

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh koefisien determinan (R square) sebesar 0,716 (72%). Hasil ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen prestasi belajar (Y) yang dijelaskan oleh variabel intensitas mengikuti UKM (X1), motivasi belajar (X2), dan efikasi diri (X3) sebesar 72% sedangkan 28% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain seperti fasilitas belajar, teman sebaya, lingkungan belajar, orang tua dan lain-lain.

Pembahasan

Persamaan regresi ganda yang diperoleh menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel intensitas mengikuti UKM (X1) sebesar 0,028, variabel motivasi belajar (X2) sebesar 0,003 dan variabel efikasi diri sebesar 0,024, artinya intensitas mengikuti UKM, motivasi belajar dan efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa, sehingga jika variabel intensitas mengikuti UKM, motivasi belajar dan efikasi diri ditingkatkan satu satuan, maka akan diikuti dengan meningkatnya variabel prestasi belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas mengikuti UKM, motivasi belajar dan efikasi diri, maka akan semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa dan sebaliknya, semakin rendah intensitas mengikuti UKM, motivasi belajar dan efikasi diri maka akan semakin rendah pula prestasi belajar mahasiswa.

Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 60,517, dan F tabel sebesar 2,73. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($60,517 > 2,73$). Nilai probabilitas pada kolom Sig. $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000, disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel intensitas mengikuti UKM (X1), motivasi belajar (X2) dan efikasi diri (X3) terhadap prestasi belajar (Y).

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai t_{hitung} variabel intensitas mengikuti UKM (X1) merupakan variabel dengan nilai t_{hitung} sebesar $4,434 > t_{tabel}$ yaitu 1,993 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Artinya ada pengaruh signifikan antara variabel intensitas mengikuti UKM (X1) dengan variabel prestasi belajar (Y) secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas mahasiswa mengikuti UKM maka semakin tinggi pula prestasinya. Didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Siska Sinta Pratiwi (2016) dengan judul Pengaruh Keaktifan

Mahasiswa Dalam Organisasi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta hasilnya adalah terdapat pengaruh positif antara aktifitas organisasi mahasiswa dengan prestasi belajar. Pada penelitian Siska juga mengatakan bahwa hal ini mematikan stigma yang mengatakan kegiatan berorganisasi hanya akan mengganggu waktu belajar dan membuat prestasi belajar menurun. UKM yang paling banyak diminati oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 dan 2016 adalah Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi atau Himannomi. Melalui bidang pendidikan Himannomi mengadakan kegiatan yang mendukung perkuliahan contohnya melalui program bedah soal yaitu membahas soal-soal ujian tahun lalu dan program tersebut bekerja sama dengan Prodi Pendidikan Ekonomi sehingga dapat berjalan dengan terarah. Program lain yang dapat mendukung perkuliahan yaitu diskusi tentang RPP sehingga membantu mahasiswa khususnya semester 4 dan 6 pada mata kuliah micro teaching dan magang kependidikan. Melalui program-program yang dilakukan oleh Himannomi dapat disimpulkan bahwa Himannomi merupakan salah satu UKM yang mendukung perkuliahan sehingga dapat menunjang prestasi belajar.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai thitung variabel motivasi belajar (X_2) sebesar 2,441 > t tabel yaitu 1,993 dan nilai sig. 0,000 < 0,05. Artinya ada pengaruh signifikan antara variabel motivasi belajar (X_2) dengan variabel prestasi belajar (Y) secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini dilakukan oleh Rahmad Hari Setiyono (2011) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan R square sebesar 29,1%. Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Inun Marantika (2007) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Motivasi belajar berperan sebagai penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ketekunan belajar dan menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar sehingga hal tersebut memperkuat hasil penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 dan 2016.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai thitung variabel efikasi diri menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,590 > t tabel yaitu 1,993 dan nilai sig. 0,000 < 0,05. Artinya ada pengaruh signifikan antara variabel efikasi diri (X_3) dengan variabel prestasi belajar (Y) secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2005) terhadap siswa kelas I SMPN 45 dengan sampel sebanyak 190 siswa menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Retnaning (2008) terhadap siswa kelas XI dengan sampel sebanyak 134 siswa SMU Laboratorium Universitas Negeri Malang, menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan prestasi belajar matematika. Penjelasan tersebut mengkonfirmasi bahwa efikasi memang terkait erat dengan motivasi dan prestasi seseorang, sehingga tepat apabila efikasi dikatakan mempunyai andil besar dalam pencapaian prestasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dan positif intensitas mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa, motivasi belajar, dan efikasi diri secara bersamaan terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret angkatan 2015 dan 2016. Kontribusi pengaruh variabel intensitas mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa, motivasi belajar, dan efikasi diri adalah 71,6%.

Implikasi

Implikasi Teoritis

Berdasarkan pada simpulan maka intensitas mengikuti UKM, motivasi belajar dan efikasi diri memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 dan 2016 sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dan mampu digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan prestasi belajar.

Implikasi Praktis

Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa merupakan salah satu faktor eksternal guna meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Prestasi tidak hanya ditingkatkan melalui proses pembelajaran di kelas namun juga dengan kegiatan-kegiatan di luar perkuliahan seperti kegiatan mahasiswa. Kegiatan mahasiswa mempunyai peranan yang baik seperti meningkatkan soft skill dan hard skill mahasiswa, oleh karena itu mahasiswa yang mengikuti UKM harus mampu membagi waktu dan prioritas sebagai mahasiswa sehingga UKM tidak mengganggu kegiatan perkuliahan namun tetap menunjang prestasi belajarnya. Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar merupakan faktor dari dalam mahasiswa yang harus ditingkatkan agar dapat menunjang prestasinya di perkuliahan. Setiap mahasiswa perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar sehingga motivasi belajar juga akan selalu meningkat. Selain itu dosen sebagai fasilitator juga diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa agar mahasiswa tidak lupa akan pentingnya belajar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh pada prestasi belajar. Sebagai seorang mahasiswa harus memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap sesuatu yang dikerjakan. Kepercayaan diri muncul dari dalam diri mahasiswa contohnya kepercayaan diri dalam mengerjakan ujian. Seorang mahasiswa yang tidak yakin atas pekerjaannya dapat menurunkan prestasi belajarnya sendiri, sebaliknya mahasiswa yang mempunyai keyakinan atas pekerjaannya juga akan menunjang prestasinya, sehingga diharapkan untuk setiap mahasiswa mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Saran

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Diharapkan dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal.
 - b. Menciptakan suasana belajar yang ideal bersama teman-teman sebaya.
 - c. Lebih memahami diri sendiri, mengatur emosi dan mengendalikannya serta menjalin hubungan yang baik dengan orang lain merupakan beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki. Dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar yang akan diperoleh lebih maksimal.
2. Bagi dosen dan Universitas
 - a. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara intensitas mengikuti UKM, motivasi belajar, dan efikasi diri terhadap prestasi belajar, maka pihak universitas perlu mendukung mahasiswa dalam mengembangkan minat serta bakat yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai penunjang IPK.
 - b. Dosen lebih memperhatikan dalam sikap dan perilaku mahasiswa agar sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Universitas Sebelas Maret.

3. Bagi Orang tua

Orangtua sebagai pihak yang bersangkutan langsung dengan mahasiswa pertama kali di dalam lingkungan keluarga hendaknya dapat memberikan pengarahan dan dorongan untuk meningkatkan kesadaran belajar sehingga menghasilkan prestasi belajar yang baik.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya dilakukan tidak hanya pada mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 namun dapat dilakukan pada mahasiswa angkatan lainnya dan program studi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aritonang, Keke T. (2008). *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur Nomor 10 tahun 7.
- Bandura, Albert. (2006). *Guide for Constructing Self-Efficacy Scales*. 14, pp.307-337.<http://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanduraGuide2006.pdf>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Ferrinadewi, Erna. (2008). *Merek dan Psikologi Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hazim, Nurkholif. (2005). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: UT, Pustekom,. IPTPI http://etheses.uin-malang.ac.id/1236/5/11410061_Bab_1.pdf.
- Kreitner, Robert and Angelo Kinicki. (2005). *Organizational Behavior 8th Ed*. New York: McGraw-Hill.
- Luthans, Fred. (2008). *Organizational Behavior 8th Ed*. New York: Mc-Graw Hill.
- Ngalim Purwanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nuraini. (2011). *Intensitas Belajar Siswa*. Diakses dari <http://suaraguru.wordpress.com>.
- Rineka Cipta.Lauster, P. (2005). *Tes Kepribadian* (Terjemahan : D.H. Gulo). Jakarta : Bumi Aksara.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Uno, Hamzah. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.